BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Hubungan antar manusia dapat terjalin ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Sedangkan interaksi sosial harus didahului oleh kontak sosial dan komunikasi.[1] Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa, akan tetapi tidak ada satupun masyarakat moderen yang mampu bertahan tanpa komunikasi. Manusia merupakan makhluk sosial,[2] karena itu kehidupan manusia selalu ditandai dengan pergaulan antarmanusia, misalnya pergaulan dalam keluarga, lingkungan tetangga, sekolah, tempat bekerja, organisasi sosial, dan lain-lain. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Hakikat pergaulan itu ditunjukkan antara derajat keintiman, frekuensi pertemuan, jenis relasi, mutu interaksi diantara mereka, terutama faktor sejauh mana keterlibatan dan saling mempengaruhi.

Komunikasi terdiri atas beberapa konteks. Salah satu konteks komunikasi yang berkaitan langsung dengan hubungan antarmanusia adalah komunikasi

[1] Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
[2] Liliweri, A. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan suatu kemampuan dalam membina hubungan yang baik antar manusia yang satu dengan manusia yang lain.[3]

Melalui komunikasi interpersonal anda berinteraksi dengan orang lain, mengenal mereka dan diri anda sendiri, dan mengungkapkan diri sendiri kepada orang lain. Apakah dengan kenalan baru, kawan lama, kekasih atau anggota keluarga. Melalui komunikasi interpersonal anda membina, memelihara, kadang-kadang merusak dan adakalanya memperbaiki hubungan pribadi anda.[4]

Berbagai masalah dapat timbul tanpa adanya kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka ia akan sulit menjalin hubungan yang sehat dan dinamis dengan orang lain. Bila seseorang gagal menumbuhkan hubungan antarmanusia, ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, ”dingin”, sakit fisik dan mental, menderita “flight syndrome” (melarikan diri dari lingkungannya).[5]

Komunikasi juga telah dihubungkan dengan kesehatan fisik, orang yang terkucil secara sosial cenderung lebih cepat mati. Selain itu, kemampuan berkomunikasi interpersonal yang buruk ternyata mempunyai andil dalam

---

[3] Vardiansyah, D. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
[4] Devito, A. Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Maulana, Agus, penerjemah. Jakarta : profesional, 1997. hlm : 23
[5] Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005. Hlm : 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyakit jantung koroner, dan kemungkinan terjadinya kematian naik pada orang yang ditinggal mati pasangan hidupnya.[6]

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nafiah (2000), Kusuma (2004), dan Aransari (2006). Penelitian yang dilakukan Nafiah (2000) membuktikan bahwa kesulitan komunikasi interpersonal yang terjadi pada siswa kelas I-2 di SMA Negeri 1 Cerme tahun pelajaran 1999/2000 dapat diatasi dengan Teknik Analisis Transaksional. Selanjutnya Kusuma dkk (2004) mengadakan penelitian mengenai keterbukaan diri dalam komunikasi antar pribadi pada siswa kelas II-1 SMAN 1 Jombang. Siswa yang kurang memiliki keterbukaan diri diatasi dengan memberikan bimbingan kelompok teknik Johari Window. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aransari (2006), rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X-1 SMA 7 Negeri Surabaya tahun ajaran 2005-2006 dapat ditingkatkan dengan Latihan Asertif.

Masalah komunikasi interpersonal yang terjadi pada siswa juga nampak di berbagai sekolah di antaranya SMP Wijaya. Berdasarkan pengamatan bahwa banyak siswa kelas VIII yang memiliki masalah yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Kemudian berdasarkan hasil wawancara

[6] Tubbs, L. Stewart & Moss, S. *Prinsip-prinsip Dasar Komunikasi*, (1rd.ed). Mulyana, Deddy, Penerjemah. Singapore : Mc. Graw-Hill. 2000, hlm : 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salah satu guru BK,[7] kelas VIII memiliki yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Perilaku yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa ditandai dengan sikap ragu-ragu ketika menyampaikan pendapat, sulit menyampaikan pendapat, sulit mendengarkan pendapat orang lain, siswa kurang mengetahui informasi yang sedang berkembang, sering terlibat konflik dengan teman sebaya dan sulit bergaul dengan teman sebaya.

Siswa-siswi di SMP Wijaya kelas VIII merupakan remaja yang berusia 14-15 tahun. Menurut Hurlock, pada usia tersebut beberapa tugas perkembangan siswa yang harus dicapai antara lain: mencapai hubungan yang baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, mengharap dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Pada usia perkembangan tersebut tentunya kemampuan komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan, sedangkan tugas perkembangan yang berkaitan dengan siswa sebagai remaja adalah mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya. Siswa yang memiliki kemampuan

[7] Narasumber adalah seorang koordinator Bimbingan dan Konseling SMP Wijaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi interpersonal yang baik akan mudah diterima dalam pergaulan dan memperoleh banyak teman.

Karena adanya pertentangan dengan lawan jenis yang sering berkembang selama masa akhir kanak-kanak, maka mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui ihwal lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka. Sedangkan pengembangan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya sesama jenis juga tidak mudah.[8]

Pada kehidupan sehari-harinya, pada umumnya siswa menggunakan sebagian besar waktunya untuk bergaul dengan teman sebaya dari pada keluarga dan orang yang lebih dewasa. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mereka juga lebih suka membicarakan masalahnya dengan teman sebaya dan cenderung lebih merasa nyaman bersama dengan teman. Bisa dikatakan bahwa mempunyai teman adalah kebutuhan utama bagi siswa usia remaja.

Kemudian siswa sebagai remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan sangat erat dengan dunia pergaulan. Dengan rasa ingin tahu tersebut, remaja selalu berusaha memperoleh informasi-informasi yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat menunjang dalam pergaulan untuk membina hubungan

[8] Hurlock, B. Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*, (5rd.ed). Istiwidayanti & Soedjarwo, penerjemah. Singapore : Mc. Graw-Hill. 1980, hlm : 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dengan teman sebaya. Siswa tentunya tidak ingin dianggap kurang pergaulan oleh teman sebayanya hanya karena tidak tahu informasi yang berkembang. Melalui komunikasi dengan orang lain maka informasi dapat diperoleh. Dengan demikian komunikasi dan informasi merupakan suatu hal yang saling berkaitan.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik juga diperlukan oleh siswa untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Seseorang yang mudah menyesuaikan dirinya tentu saja akan mudah untuk menjalin hubungan dengan orang lain, sehingga ia mudah untuk mendapatkan teman dimanapun ia berada. Ketika berteman, tentu saja akan terjadi pertukaran informasi. Pengolahan informasi secara tepat diperlukan siswa agar ia tidak salah dalam pergaulan, terutama dalam hal mendapatkan teman yang baik. Untuk dapat hidup efektif orang harus hidup dengan cukup informasi. Dengan demikian maka komunikasi dan pengawasan merupakan bagian hakiki bagi hidup manusia, sebagaimana manusia merupakan bagian dari masyarakat.[9]

Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, yaitu turut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa tidak bisa lepas dari kegiatan belajar. Usaha pengembangan diri tersebut diperoleh dari pengolahan informasi melalui interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjalin secara optimal apabila siswa dapat berkomunikasi interpersonal dengan baik.

[9] Susanto, S.P. Astrid. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek 1*. Jakarta : Binacipta. 1988, hlm : 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu salah satu hal terpenting yang harus dicapai siswa di sekolah adalah perolehan prestasi belajar (prestasi akademik) yang optimal. Apabila siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, maka berarti siswa mampu mengaktualisasikan dirinya di lingkungan dimana dia berada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar (prestasi akademik) siswa merupakan hasil dari suatu proses interaksi sosial siswa dengan semua warga sekolah, baik itu teman, guru, kepala sekolah, petugas tata usaha, bahkan penjaga kantin dan satpam sekolah. Maka apabila siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, tentunya siswa juga akan sulit menjalin hubungan personal yang baik dengan mereka. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi prestasi belajar (prestasi akademik) siswa, sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang optimal yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pihak sekolah, khususnya konselor merasa resah dengan fenomena ini, karena sukses atau tidaknya suatu program pendidikan sangat bergantung pada prestasi belajar siswa-siswi. Bimbingan dan konseling yang ada di sekolah merupakan fasilitas yang diberikan melalui konselor sekolah dalam rangka membantu permasalahan yang dihadapi siswa sebagai proses untuk mengembangkan dirinya. Berdasarkan SK Mendikbud No.025/0/1995. Bimbingan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun secara kelompok agar mampu berkembang secara optimal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung.[10]

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan konselor lebih dari satu orang. Pemberian bimbingan secara kelompok memungkinkan konselor dapat membantu siswa yang memiliki masalah yang sama dalam secara efisien.

Sejumlah orang yang tergabung dalam kelompok akan berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain melalui kata-kata dan beraneka tindakan mereka. Jika komunikasi dan interaksi itu kurang memuaskan, proses komunikasi kegiatan kelompok akan terhambat. Komunikasi dalam kelompok adalah komunikasi antar pribadi-pribadi. Hal ini diwujudkan dalam bimbingan kelompok teknik diskusi. Dalam kelompok diskusi selama waktu yang cukup lama, setiap anggota harus berkomunikasi dengan saling bertukar pikiran, kemampuan untuk mengirimkan pesan kepada orang lain dan menerima pesan dari orang lain akan memperlancar diskusi.[11]

Bimbingan kelompok terdiri atas beberapa teknik. Sedangkan teknik yang digunakan penelitian ini adalah diskusi kelompok. Menurut peneliti teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah

---

[10] Nursalim, M & S.A, Suradi. *Layanan Bimbingan dan Konseling.* Surabaya : UNESA University Press. 2002. Hlm : 5

[11] Winkel, W.S & Hastuti, M.M, Sri. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Edisi Revisi).* Yogyakarta : Media Abadi. 2004. Hlm : 552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laku tertentu, setelah mendengarkan pandangan, kritik atau saran dari teman anggota kelompok. Kemudian dalam pelaksanaan diskusi kekompok, mau tidak mau masing-masing anggota akan berkomunikasi. Beberapa siswa yang tergabung dalam situasi kelompok akan membentuk suatu kelompok komunikasi kecil. Selain itu, dalam situasi kelompok yang penuh keakraban, siswa tentunya dapat mengoptimalkan dirinya dalam mencapai tujuan kelompok. Mereka ingin sama beraninya dengan kawan-kawannya dalam kelompok. Akibatnya, mereka memilih alternatif yang lebih berani. Selain itu dalam kelompok, individu dapat berbagi tanggung jawab dengan orang lain sehingga resiko kegagalan juga ditanggung bersama.

Seperti yang diuraikan diatas, diskusi kelompok dapat mengatasi berbagai masalah siswa. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Fajarwati (2004) melakukan penelitian pengaruh diskusi kelompok terhadap kecemasan tampil didepan kelas terhadap siswa kelas II-A SMPN 28 Surabaya. Penelitian tersebut menemukan bahwa diskusi kelompok dapat mengatasi kecemasan tampil didepan kelas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2005) mengadakan penelitian tentang perilaku menyampaikan pesan terhadap komunikasi interpersonal siswa II-D SMP Negeri 28 Surabaya. Berdasarkan penelitian tersebut, masalah perilaku menyampaikan pesan yang kurang baik yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan menggunakan latihan diskusi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian berdasarkan permasalahan yang ada serta mengkaji beberapa pendapat tentang pentingnya komunikasi interpersonal serta kegunaan diskusi kelompok dalam mengatasi permasalahan siswa, maka penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa di SMP Wijaya, yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya antara sebelum dan sesudah penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk menguji keefektifan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap skor kemampuan komunikasi interpersonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa kelas VIII di SMP Wijaya antara sebelum dan sesudah penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti
   a. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta memperoleh data empirik khususnya mengenai penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya.
   b. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengembangan penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya.
2. Bagi Pihak Sekolah dan Siswa

   Dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai pengembangan penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Wijaya.
3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan wacana baru bagi penelitian lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Batasan Penelitian

Agar pokok permasalahan yang diteliti tidak melebar dari apa yang telah ditentukan semula, maka peneliti hanya memfokuskan pada masalah tertentu. Adapun batasan masalah peneliti dengan judul "**PENGGUNAAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII DI SMP WIJAYA**" adalah : sasaran hanya terfokus pada siswa kelas VIII di SMP Wijaya.

F. Definisi Konsep

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan saling memahami, yang meliputi sikap percaya, pembukaan, dan penerimaan diri; mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara jelas; mampu menerima dan saling memberikan dukungan atau saling tolong menolong; mampu memecahkan konflik yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif agar tercipta suatu hubungan antarmanusia yang hangat dan dinamis.[12]

b. Tehnik Diskusi

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok menurut peneliti adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan pada siswa yang mengalami masalah dalam situasi kelompok. Sedangkan tahap-tahap yang dilakukan dalam diskusi kelompok antara lain:

[12] Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta : Kanisius. 1995. Hlm : 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan

2. Pelaksanaan Kegiatan

3. Pengakhiran

Siswa adalah remaja kelas VIII di SMP yang berusia 14-15 tahun.

G. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian → eksperimen yang menggunakan satu kelompok pre-test dan post-test ***(The one group pre-test dan post-test design)*** :

B. Sasaran atau Populasi dan sampel

1. Populasi → siswa kelas VIII di SMP Wijaya yang berjumlah 40
2. Sampel→ 10 siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Pengambilan sampel non random dengan teknik *purposive sampling.*

C. Identifikasi Variabel

1. Variabel terikat yaitu komunikasi interpersonal (Y).
2. Variabel bebas yaitu bimbingan kelompok (X).

c. Metode Pengumpulan Data → angket

Uji Validitas dan Relibilitas

1. Uji Validitas dengan menggunakan product moment :

$$\Gamma xy = \frac{N \ \Sigma x y - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N.\Sigma x^2-(x)^2\}\{N.\Sigma y^2-(y)^2\}}}$$

2. Uji Reabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\Gamma = \frac{2 \text{ X } \Gamma \text{ ½ .½}}{(1 + \Gamma \text{ ½ .½ })}$$

d. Metode Analisa Data → menggunakan uji tanda

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini akan diuraikan mengenai teori yang akan mendasari penelitian meliputi pengertian komunikasi interpersonal, bimbingan kelompok, dan teknik diskusi kelompok.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan dengan jelas bagaimana metode penelitian dilakukan, pendekatan, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : Analisis Data

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga saran-saran yang perlu diperhatikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id